

Pengaruh *Fraud Pentagon Model* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019

Hilda Safira Mutia Kanza, Lasmanah, Handri Handri

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

hildasafir@gmail.com

Abstract— This study aims to analyze the effect of the fraud elements that are formulated in the Fraud Pentagon Model towards fraudulent financial reporting in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 with the independent variables used in this study are financial targets, financial stability, ineffective monitoring, accrual ratio, change in auditor, change in CEO, CEO duality, and a frequent number of CEO's picture. Meanwhile, the dependent variable used in this study uses financial statements. The sample selection technique in this study used purposive sampling so that the sample has been determined in this study are 29 banking companies that listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2015-2019. This study used a quantitative model. The data used in this study is secondary data, in the form of annual financial statements published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is panel data regression analysis with Eviews 9 software. The results showed that, partially, financial stability and CEO duality had a significant effect on fraudulent financial statements in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Meanwhile, financial targets, effective monitoring, accrual ratios, change in auditors, change in CEOs, and a frequent number of CEO's pictures do not have a significant effect on fraudulent financial statements. The simultaneous test results show that the variable financial target, financial stability, effective monitoring, accrual ratio, change in auditor, change in CEO, CEO duality, and a frequent number of CEO's picture have an effect on fraudulent financial statements in banking sector companies listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2019.

Keywords— *Fraud, Fraud Pentagon Model, Fraudulent Financial Reporting.*

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elemen- elemen fraud yang dirumuskan dalam Fraud Pentagon Model terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu financial target, financial stability, ineffective monitoring, accrual ratio, change in auditor, change in CEO, CEO duality, dan frequent number of CEO's picture. Sedangkan, variabel

dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan financial statement. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapatkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019. Penelitian ini menggunakan model kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di laman resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial financial stability dan CEO duality memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sedangkan, financial target, ineffective monitoring, accrual ratio, change in auditor, change in CEO, dan frequent number of CEO's picture tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa, variabel financial target, financial stability, ineffective monitoring, accrual ratio, change in auditor, change in CEO, CEO duality, dan frequent number of CEO's picture memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Kata Kunci— *Kecurangan, Fraud Pentagon Model, Kecurangan Laporan Keuangan.*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai alat komunikasi memiliki fungsi utama dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan maupun evaluasi. Oleh karena itu, informasi tersebut haruslah dapat diandalkan dan sesuai dengan standar akuntansi. Namun, jika laporan tersebut memberikan salah saji maka, fungsi utamanya tidak lagi sempurna. Salah saji itu sendiri, dapat terjadi karena adanya unintended error atau manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mendapatkan perhatian bagi pihak yang berkepentingan sehingga perusahaan mendapat citra yang baik.

fenomena kecurangan (fraud), merupakan ancaman yang dapat merugikan banuak pihak dari sisi materil yang terjadi pada level organisasi manapun. Menurut ACFE (2019), tidak ada institusi atau lembaga perusahaan yang benar-benar terbebas dari kemungkinan terjadinya fraud. Para pelakunya pun ada di semua lapisan, baik golongan atas maupun golongan bawah. Hal ini biasanya terjadi karena konflik antara prinsipal dan agen.



Sumber: <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>

Hasil survei ACFE (2020) menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki nilai kerugian tertinggi sejumlah \$954.000 dengan jumlah presentasi kasus yang paling rendah yaitu, 10% dibandingkan jenis *occupational fraud* lainnya. Sedangkan, di Indonesia hasil survei ACFE pada 2019 menunjukkan nilai kerugian laporan keuangan paling besar dipegang oleh industri keuangan dan perbankan sebesar 41.4% yang menandakan bahwa industri keuangan dan perbankan merupakan perusahaan yang memiliki kasus *fraud* terbanyak. Bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat memiliki peran penting dalam kebutuhan sehari-hari masyarakat untuk bertransaksi, sebagai jasa keuangan tentulah *transparency* dan *independency* sangat diutamakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Fraud Pentagon Model* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015- 2019 secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Fraud Pentagon Model* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015- 2019 secara parsial?

II. METODOLOGI

Menurut Karyono (2013: 4-5), “Kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (illegal act), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (mislead) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi.”

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa fraud adalah penyajian laporan keuangan yang keliru dengan cara menyembunyikan kebenaran atau fakta material dengan jalan memaksa seseorang untuk bertindak sesuai

keinginan mereka. Hal itu dapat menyebabkan kerugian dan menjadi masalah perdata ataupun pidana.

Jenis fraud merupakan salah satu kegiatan penyimpangan menutup- nutupi kondisi keuangan yang sebenarnya terjadi dengan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan perusahaan atas dasar kepentingan individu baik motif itu bersifat financial atau non-financial. Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya (over statement) dan lebih buruk dari sebenarnya (understatement) (Karyono, 2013: 17). Menurut Wells (2013), “Kecurangan laporan keuangan biasa dilakukan dengan pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan laporan keuangan, dokumen transaksi bisnis, penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun atau informasi signifikan lainnya.”

Fraud pentagon theory dicetuskan oleh Crowe Horwath (2011). Teori ini merupakan pengembangan dari fraud triangle theory yang dicetuskan oleh Donald R. Cressey pada 1953. Hasil dari penelitian Crowe menemukan bahwa fokus utama terjadinya fraud ialah manajemen tingkat atas atau para eksekutif oleh karena itu dua elemen risk factor baru yaitu kompetensi (competence) dan arogansi (arrogance) hadir untuk membantu mengukur aspek baru karena semakin mudahnya fraud untuk dilakukan akibat informasi yang mudah diakses namun lemahnya sistem yang mengungkapkan kebenaran. Sehingga, elemen fraud yaitu: tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Pengaruh fraud pentagon model terhadap fraudulent financial statement secara simultan

Berikut merupakan penelitian mengenai pengaruh fraud pentagon model terhadap fraudulent financial statement, yang diuji menggunakan metode analisis data panel, menjelaskan hasil pengujian pada gambar sebagai berikut.

Variabel	Prob.(F-statistic)	F-statistic
ROA	0.000000	12.71736
ACHANGE		
BDOUT		
TATA		
CPA		
CEO		
CEODUAL		
CEOPIC		

Sumber: Data diolah dari Eviews 9.

Dari tabel uji F diketahui nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,000000 < \alpha (0.05)$. Sehingga, hipotesa H_0 ditolak. Jika dilihat dengan $F_{hitung} 12.71736 > F_{tabel} 2.01$ artinya H_0 ditolak. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa H_a diterima, yakni variabel independen yaitu ROA, ACHANGE, BDOUT, TATA, CPA, CEO,

CEODUAL, dan CEPIC sama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen FFR yang diprosikan dengan F-score.

B. Pengaruh *fraud pentagon model* terhadap *fraudulent financial statement* secara parsial

Berikut adalah penelitian menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Dapat diketahui bahwa:

1. Hasil olah data panel pada eviws dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ROA sebesar 0.5649. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai ROA lebih besar dari α , sedangkan nilai koefisien sebesar -0.006646.
2. Nilai koefisien ACHANGE adalah 0.099146. Hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap perubahan aset sebesar 1% akan mempengaruhi *ifraudulent financial reporting* sebesar 0.099146. Sedangkan nilai probabilitas ACHANGE sebesar 0.0000 yang menandakan bahwa nilai ACHANGE lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.
3. Nilai koefisien BDOUT adalah -0.062206 yang berarti setiap terjadinya peningkatan rasio komisaris independen sebesar 1% maka, akan mengurangi adanya kecurangan sebesar -0.062206. Hasil probabilitas BDOUT menunjukkan 0.1865 yang mana lebih besar dari $\alpha = 5\%$.
4. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien dengan menggunakan proksi TATA adalah 0.015204. Sedangkan, nilai probabilitas TATA lebih besar dari $\alpha = 5\%$, yaitu 0.3496.
5. Output data dapat diketahui bahwa nilai koefisien CPA adalah -0.001556, yang menandakan bahwa setiap terjadinya perubahan konstan, maka akan terjadi kenaikan 1% sebesar -0.001556. Sedangkan, nilai probabilitas 0.9261. Dapat disimpulkan bahwa nilai CPA lebih besar dari $\alpha = 5\%$.
6. Hasil uji regresi data panel diketahui bahwa nilai probabilitas pergantian direksi sebesar 0.7619 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Sedangkan nilai koefisien ada pada 0.006534 yang berarti setiap kenaikan sebesar 1% sama dengan 0.006534 akan mempengaruhi penurunan resiko *fraud*.
7. Diketahui bahwa nilai probabilitas CEODUAL sebesar 0.0077 lebih kecil dibandingkan $\alpha = 5\%$. Sedangkan nilai koefisien -0.084698 yang menandakan setiap kenaikan 1% maka, terjadi peningkatan resiko *fraud* sebesar -0.084698 satuan.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel dapat diketahui bahwa nilai taraf signifikansi CEOPIC sebesar 0.003544. Artinya, semakin tinggi nilai signifikansi, maka semakin besar tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 0.003544 satuan. Sedangkan nilai probabilitas 0.7680 lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Financial target tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dapat disimpulkan adanya perputaran aktiva yang lancar bukan disebabkan adanya kecurangan laporan keuangan. Melainkan, terjadinya peningkatan mutu pada produk perbankan baru yang dapat berdampak pada pertumbuhan ROA.

Financial stability memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakmampuan perusahaan menghasilkan arus kas yang positif menunjukkan pertumbuhan aset perusahaan yang tidak stabil.

Ineffective monitoring tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dapat diartikan semakin tinggi jumlah komisaris independen menandakan adanya transparansi, dan efektivitas pengawasan. Dengan demikian adanya potensi *fraudulent financial reporting* akan semakin rendah.

Accrual Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Adanya fleksibilitas manajemen dalam mengandalkan akrual yang rendah mengakibatkan tingkat manajemen laba yang rendah.

Change in auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Terjadinya pergantian auditor secara berkala tidak dapat menunjukkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sebab, hal ini bertentangan dengan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan adanya hubungan yang tidak sesuai dengan kontrak kerja dapat menjadi penyebab utama pemutusan kontrak.

Change in CEO tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Terjadinya pergantian direksi secara berkala tidak memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena bentuk upaya dari perusahaan untuk meningkatkan standar kompetensi direksi terpilih dan sudah menjadi tugas manajemen untuk mengikuti aturan terkait Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 94 ayat 3 tentang perseroan terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Pasal 8 ayat 1 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik.

CEO duality memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Terjadinya rangkap jabatan menjadi potensi kecurangan laporan keuangan karena jumlah jabatan yang dimiliki direksi dalam satu perusahaan akan berdampak pada turunnya kompetensi dan cenderung melakukan penyalahgunaan kekuasaan.

Frequent number of CEO's picture tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah foto direksi yang tercantum dalam laporan keuangan tidak memiliki risiko terjadi kecurangan laporan keuangan, terpampangny foto direksi biasa digunakan sebagai salah satu bentuk informasi perusahaan terkait profil direksi.

Hasil uji F atau uji simultan dengan menggunakan model *random effect model* dengan taraf signifikan 0,05 dan perbandingan nilai Fhitung dengan Ftabel menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

ACKNOWLEDGE

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT tanpa kehendak-Nya penulis tidak bisa berdiri hingga sampai titik ini, serta terimakasih kepada kedua orang tua yang telah merestui, mendoakan dan mendukung cita-cita penulis, pembimbing atas saran dan arahan yang telah diberikan, dan teman-teman yang selalu setia berada disisi penulis dalam suka maupun duka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Acfe. 2020. *Report The Nations 2020 Global On Occupayional Fraud And Abuse*. Diambil Dari <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- [2] Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- [3] Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Jakarta: OJK.
- [4] Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Jakarta: OJK.
- [5] Republik Indoensia. 2007. Undang- Undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas.
- [6] Wells, J. T. 2013. *Corporate Fraud Handbook* (4th Editio). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- [7] Asih, Ratih Prameswari Wulan. (2021). *Pengaruh Karakteristik Individu dan Kompensasi terhadap Turnover Intention*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 1(1), 25-35